

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 8 tahun 2009 dijelaskan Kabupaten Magetan merupakan wilayah yang terletak dibagian barat provinsi Jawa Timur dengan posisi berada pada 7°38'30" Lintang Selatan dan 111°20'30" Bujur Timur. Secara administrasi kabupaten Magetan memiliki batas utara Kabupaten Ngawi, batas selatan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri, batas barat Kabupaten Karanganyar, dan batas timur Kabupaten Madiun.

Kabupaten Magetan yang terletak di kaki gunung Lawu dengan kondisi udara yang sejuk memungkinkan beberapa jenis tanaman pertanian dapat tumbuh subur. Setiap kecamatan di Magetan memiliki produk unggulan baik berupa tanaman pangan maupun hortikultura lain. Hasil perkebunan di beberapa wilayah Magetan didominasi oleh tebu. Dari data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Magetan jumlah produksi tebu tahun 2014 sebesar 509.427 kwintal dari total luas daerah penghasil tebu di Magetan 7.935 Ha. dari hasil tersebut digunakan untuk mensuplai kebutuhan bahan gula kristal bagi pabrik-pabrik gula di wilayah Magetan tak terkecuali Pabrik Gula Rejosarie Magetan.

Pabrik Gula Rejosarie yang berlokasi di desa Rejosarie Kabupaten Magetan Jawa Timur. Pabrik yang didirikan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda pada Tahun 1890. Tahun 1963-1968 Pabrik Gula berstatus Perusahaan

Gula Negara dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Gula Negara Daerah Inspeksi Wilayah V di Surabaya dibawah Departemen Pertanian Republik Indonesia. Tahun 1968 sampai dengan 1 Mei 1981 Pabrik Gula berstatus Perusahaan Negara dikelola oleh Direksi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XX di Surabaya. Tanggal 1 Mei 1981 sampai tanggal 13 Februari 1996 bersatus Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) dan tanggal 14 Februari sampai dengan sekarang berstatus PT Perkebunan Nusantara XI dan bernaung dibawah Departemen Keuangan & Departemen Pertanian Republik Indonesia. Produk utama yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara XI adalah Gula Kristal Putih (GKP) berbasis tebu. Keberadaanya tidak hanya diperlukan sebagai pemanis berkalori yang menjadi salah satu bahan kebutuhan pokok (*basic needs*) masyarakat melainkan juga bahan baku bagi industri makanan dan minuman (www.ptpn11.co.id).

Dalam proses produksi yang berskala besar tentunya selain menggunakan tenaga manual pastinya bantuan teknologi mesin sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi. Untuk pengoprasian teknologi mesin menggunakan sumber daya manusia yang mumpuni oleh karena itu dibutuhkan pekerja dengan sumber daya manusia yang tinggi untuk mengatur bagaimana jalannya kegiatan produksi agar berjalan efektif dan efisien. Di sisi lain kegiatan tersebut pasti memiliki efek atau dampak yang bersifat baik bahkan buruk terhadap lingkungan dalam lingkup pabrik tersebut dan luar lingkup pabrik yakni masyarakat sekitar.

Selain itu hubungan antara pihak pabrik yang merupakan sektor privat, masyarakat dan tentunya pemerintah daerah harus terjalin secara harmonis. Menurut Taschereau *Goverance* merupakan kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran serta adanya saling mengontrol tiga komponen yakni pemerintah (*Government*), rakyat (*citizen*), dan usahawan (*business*) yang berada di sektor swasta (Tutik, 2015:824).

Proses kegiatan produksi Pabrik Gula PTPN XI Rejosarie dapat menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya baik dari aspek sosial ekonomi dan lain sebagainya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan asumsi kepuasan *utility* dapat diukur dan perbandingan dalam suatu skala yang sama dapat dilihat dari selisih antara tingkat pendapatan yang diterima masyarakat dengan kerugian social yang diderita masyarakat akibat dampak eksternalitas negative yang di timbulkan oleh kegiatan produksi gula tebu. Suatu efisiensi dikatakan optimum jika terdapat suatu pihak lain (Mangkusubroto, 1997:15).

Masalah pembuangan limbah merupakan bentuk pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik. Perusahaan harus membeli dan membayar biaya pemasangan dan pembiayaan operasional penanggulangan limbah sehingga biaya atau beban yang ditanggung masyarakat menjadi berkurang, tetapi biaya perusahaan yang dikeluarkan dalam melakukan bisnis menjadi bertambah (Suparmoko, 2002:217).

Serta diharapkan adanya bentuk pembangunan berkelanjutan yang dapat menguntungkan bagi pihak Gula Rejosarie tanpa mengesampingkan kepentingan kehidupan pokok masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tersebut, untuk menjamin terjaganya fungsi lingkungan, baik pendekatan pengaturan dan pengawasan maupun pendekatan insentif ekonomi dapat digunakan bersama-sama (Suparmoko,2002;222).

Kebutuhan pokok yang dimaksud diatas adalah kebutuhan yang minimal harus dipenuhi untuk dapat hidup sebagaimana layaknya manusia. Menurut ILO(1976) kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagu setiap warga masyarakat, termasuk lapisan masyarakat paling miskin, yang meliputi kecukupan pangan,dan gizi,sandang, perumahan, pendidikan, layanan kesehatan, dan sarana pendukung lainnya seperti transportasi, persediaan air minum, rasa aman,dan sebagainya. Selain itu juga peluang untuk memperoleh kebutuhan pokok tersebut,terutama dengan memperoleh kesempatan kerja (Gilarso,2004:16).

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah tentang dampak yang timbul dari kegiatan yng ada di Pabrik Gula Rejosarie terhadap kehidupan masyarakat desa Rejosarie baik dampak yang bersifat negatif maupun positif.

1.3.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie yang bersifat positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie?
2. Bagaimana pengaruh eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie yang bersifat negati terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie?
3. Bagaimana pengaruh pemberian ganti rugi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie?

1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie yang bersifat positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie.
2. Untuk mengetahui pengaruh eksternalitas Pabrik Gula Rejosarie yang bersifat negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ganti rugi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rejosarie.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka pengembangan pengetahuan yang sudah ditempuh di Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mengenai eksternalitas.

2. Bagi Pabrik Gula Rejosarie

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan informasi dalam pengembalian kebijakan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar Pabrik Gula Rejosarie.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Untuk menambah koleksi hasil penelitian yang membahas tentang eksternalitas dalam ilmu ekonomi.

4. Bagi Jurusan Ekonomi Pembangunan

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan ilmu pengetahuan tentang eksternalitas atau penelitian yang selanjutnya.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang eksternalitas yang terjadi didalam kehidupan yang sebenarnya.

